

Yusnita Octafilia dan Rahma Utari

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : yoctafilia.pelitaIndonesia@yahoo.com* dan rahmautari38@gmail.com

ABSTRACT

This research purposed to find out affect of Profitability, Solvability, Auditor Reputation, Company Size, Company Age, and Auditor Opinion on Audit Delay. Data used in this research is financial report of LQ 45 in 2011-2017. The sampling method used is Purposive Sampling. Data analysis techniques used in this study are descriptive analysis, classic assumption test (normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multicollinearity test), multiple linear regression analysis, model test (F test), determination coefficient (R²), and hypothesis testing (t test) with the help of SPSS version 19. Result of these analysis on partial analysis showed solvability has positive influence to Audit Delay and size of the company has negative influence to Audit Delay, while profitability, reputation auditor, company age, and auditor opinion have no effect on Audit Delay.

Keywords : Profitability, Solvability, Auditor Reputation, Company Size, Company Age, Auditor Opinion, Audit Delay

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY INDEKS LQ 45 TAHUN 2011-2017**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Indeks LQ 45 tahun 2011-2017. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, uji model (uji F), koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis (uji t) yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 19. Hasil analisis dari penelitian ini secara parsial menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, sementara profitabilitas, reputasi auditor, umur perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang merupakan bursa hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Saat ini, BEI memiliki 15 macam index, yaitu Jakarta Composite (IHSG), LQ45, IDX 30, Jakarta Islamic Index (JII), KOMPAS 100, BISNIS-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, infobank15, SMinfra18, MNC36, Investor33, IDX SMC Liquid, Main Board dan Development Board. Serta tercatat ada 9 sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.idx.co.id).

Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham adalah Indeks LQ45. Saham yang ada di Indeks LQ45 banyak diminati oleh investor. Indeks LQ 45 berisi 45 perusahaan yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Indeks LQ45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal, hal ini diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011. Sehingga diharapkan, dengan adanya OJK perusahaan dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja setiap perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan cara melihat laporan keuangan yang sudah melalui proses audit. Dalam proses audit, banyak faktor yang menyebabkan lamanya laporan audit keuangan dikeluarkan dalam hal ini dikenal dengan istilah *audit delay*.

Pertama tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan, sehingga memungkinkan untuk perusahaan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih cepat. Selanjutnya tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan, menyebabkan *audit delay* semakin lama.

Reputasi auditor juga bisa menjadi salah satu penyebab lamanya audit laporan keuangan, hal ini dikarenakan perbedaan pengalaman, kualitas dari kinerja karyawan dan lain sebagainya. Selain karena reputasi auditor, opini auditor juga dapat mempengaruhi lamanya penyampaian audit laporan keuangan. Bila perusahaan mendapatkan opini selain dari *unqualified opinion*, perusahaan akan menganalisis kembali laporan keuangan mereka sehingga waktu penerbitan laporan keuangan akan semakin lama.

Ukuran dan umur perusahaan juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan audit laporan keuangan lama diterbitkan karena karena adanya kompleksitas perusahaan, maksudnya perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak cabang dan anak perusahaan sehingga waktu penyusunan laporan keuangannya akan semakin lama. Lain halnya bila perusahaan yang sudah lama berdiri, maka perusahaan tersebut memiliki pengalaman dalam menangani permasalahan yang mungkin timbul selama proses audit sehingga pengerjaan laporan audit akan lebih cepat selesai.

Sesuai Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Adapun sanksi yang diberikan adalah : (1) Terlambat sampai dengan hari ke-30, pemberian Surat Peringatan I. (2) Terlambat dari hari ke-31 sampai hari ke-60, pemberian Surat Peringatan II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). (3) Terlambat dari hari ke-61 sampai hari ke-90, pemberian Surat Peringatan III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah). (4) Apabila lebih dari 90 hari, perusahaan akan dihentikan sementara tercatat di Bursa.

Pada penelitian yang dilakukan Ristin (2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Tingkat Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Laba/rugi Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil dari penelitian Arifianto dan Akhmad (2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh negatif, Profitabilitas berpengaruh positif, Opini Auditor dan Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan *Audited* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan *Audited* pada

Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi auditor perusahaan terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan *Audited* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan *Audited* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan *Audited* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. (6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *Audit Delay* Pelaporan Keuangan *Audited* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (*bad news*) akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*.

Pada penelitian Amani (2016), Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian Arifianto (2017) juga menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Zebriyanti (2016), Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₁ : Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvabilitas apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Hasil dari penelitian Ristin (2016) menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* akan semakin lama, dan sebaliknya semakin rendah tingkat solvabilitas maka *audit delay* akan semakin cepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₂ : Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Seorang auditor yang bereputasi baik serta kantor akuntan publik yang baik pula, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi atau badan akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. KAP *Big Four* dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dianggap melaksanakan auditnya secara efisien daripada KAP *Non Big Four*. Dengan demikian besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik (KAP) kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Penelitian dari Purnamasari (2012) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian Arifianto (2017) juga menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₃ : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total assets*), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

Dari hasil penelitian Purnamasari (2012), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mempercepat mempublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian dari Indra, N.S. dan Dicky A. (2012) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₅ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya.

Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Inga Saemargani (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₆ : Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2018 – Agustus 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2017 dengan jumlah 45 perusahaan.

Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalahnya tergolong sebagai penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009).

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan tersebut terdaftar pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2017. (2) Perusahaan *Listing* pada Bursa Efek Indonesia sebelum 2011. (3) Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangan *audited* periode 2011-2017. Dengan total perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 287.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 19. Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, uji model (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

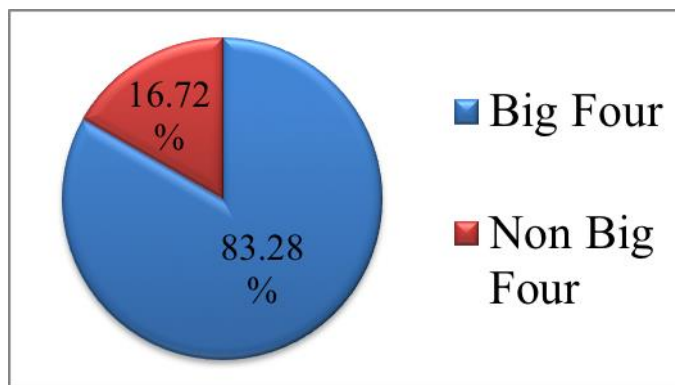
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Profitabilitas (ROA) (%)	Solvabilitas (DAR) (X)	Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Opini Auditor	Audit Delay
Minimum	-9,59	0,09	0	13,67	2,4	0	15
Maximum	71,51	2,12	1	20,84	122,4	1	274
Rata-rata	10,04	0,54	0,83	17,37	45,54	0,49	63,97
Standar Deviasi	10,93	0,31	0,37	1,38	26,38	0,50	24,63

Sumber : Data Diolah 2019

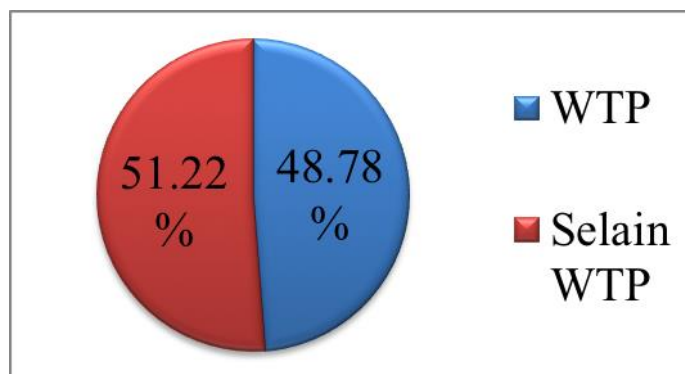
Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel sebesar 287, variabel *Audit Delay* (Y) diperoleh nilai terendah (*min*) diperoleh sebesar 15 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 274 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,97 dan standar deviasi sebesar 24,63. Profitabilitas Perusahaan (X1) dalam penelitian ini nilai terendah (*min*) diperoleh sebesar -9,59 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 71,51 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,04 dan standar deviasi sebesar 10,93. Solvabilitas Perusahaan (X2) diperoleh nilai terendah (*min*) diperoleh sebesar 0,09 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 2,12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,54 dan standar deviasi sebesar 0,31.



Sumber : Data Diolah 2019

Gambar 1. Persentase variabel Ukuran KAP

Ukuran KAP (X3) pada Gambar 1 menunjukkan hasil bahwa 83,28% dari perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan 16,72% menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*, serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,83 dan standar deviasi sebesar 0,37. Ukuran Perusahaan (X4) dalam penelitian ini diperoleh nilai terendah (*min*) diperoleh sebesar 13,67 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 20,84 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,37 dan standar deviasi sebesar 1,38. Umur Perusahaan (X5) dalam penelitian ini diperoleh nilai terendah (*min*) diperoleh sebesar 2,4 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 122,4 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,54 dan standar deviasi sebesar 26,38.



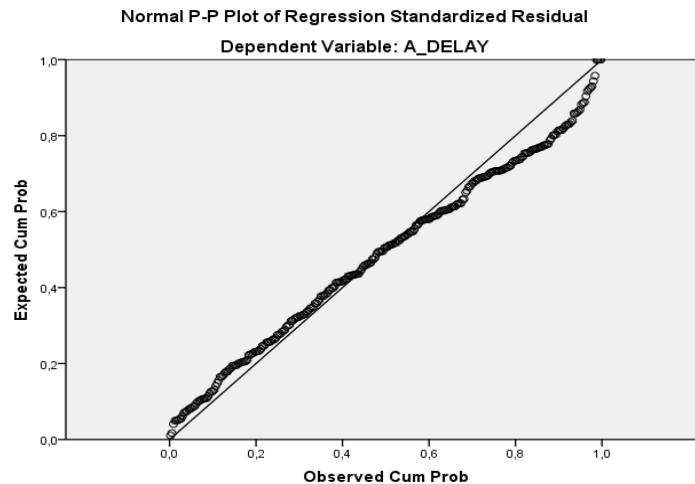
Sumber : Data Diolah 2019

Gambar 2. Persentase variabel Opini Auditor

Gambar 2 merupakan Opini Auditor (X6) yang menunjukkan hasil bahwa 51,22% dari perusahaan sampel menerima *Unqualified Opinion* dan 48,78% menerima opini selain dari *Unqualified Opinion*, serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,49 dan standar deviasi sebesar 0,50.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji grafik P-Plot.



Sumber : Output SPSS 19, 2019

Gambar 3. P-Plot Uji Normalitas

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model Summary^b untuk Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,153	8,452	6	280	,000	2,268

Sumber : Output SPSS 19, 2019

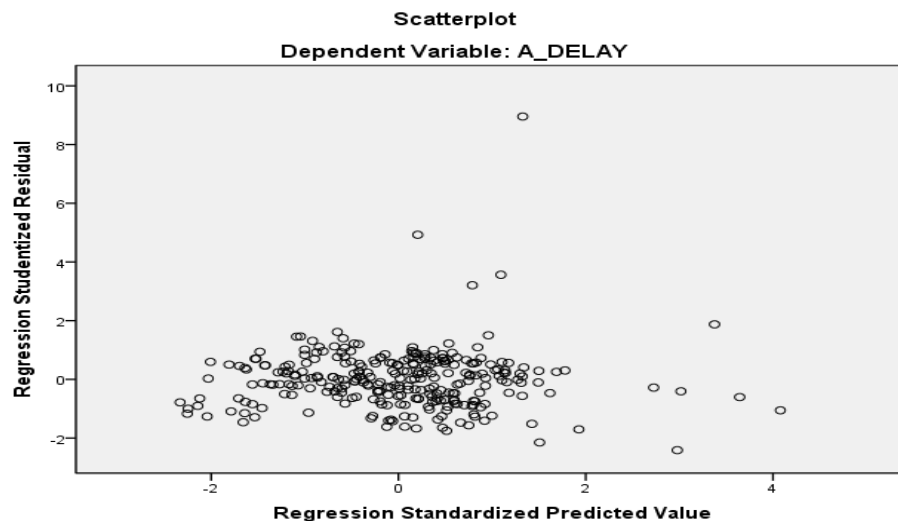
Tabel 2 dapat dilihat bahwa Uji Autokorelasi menggunakan DW-test tidak menghasilkan kesimpulan apapun, sehingga penelitian untuk Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Runs Test*.

Tabel 3. Runs Test untuk Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.34891
Cases < Test Value	143
Cases ≥ Test Value	144
Total Cases	287
Number of Runs	147
Z	.296
Asymp. Sig. (2-tailed)	.767

Sumber : Output SPSS 19, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > α ($0,767 > 0,05$), yang artinya penelitian ini terbebas dari gejala Autokorelasi.



Sumber : Output SPSS 19, 2019

Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik (data) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diteliti tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Model Summary^b untuk Uji Autokorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,676	1,478
DAR	,873	1,145
REPUTASI	,767	1,303
UKURAN	,650	1,538
UMUR	,840	1,191
OPINI	,924	1,082

Sumber : Output SPSS 19, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari gejala *multikolinearitas*, yang artinya bahwa masing-masing variabel independen tidak mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Model Summary^b untuk Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	182,376	20,215
ROA	-,195	,151
DAR	10,156	4,712
REPUTASI	3,904	4,136
UKURAN	-6,927	1,220
UMUR	-,070	,056
OPINI	-3,598	2,813

Sumber : Output SPSS 19, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang ditunjukkan oleh Tabel 5 secara keseluruhan, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 182,376 - 0,195X_1 + 10,156X_2 + 3,904X_3 - 6,927X_4 - 0,070X_5 - 3,598X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Reputasi Auditor

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₅ = Umur Perusahaan

X₆ = Opini Auditor

e = Error

Dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa: (1) Konstanta sebesar 182,376: artinya jika Profitabilitas (X₁), Solvabilitas (X₂), Reputasi Auditor (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄), Umur Perusahaan (X₅), dan Opini Auditor (X₆) nilainya adalah 0, maka *Audit Delay* (Y) nilainya adalah 182,376. (2) Koefisien Profitabilitas (X₁) sebesar -0,195: artinya jika Profitabilitas (X₁) mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,195 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (3) Koefisien Solvabilitas (X₂) sebesar 10,156: artinya jika Solvabilitas (X₂) mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,156 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (4) Koefisien Reputasi Auditor (X₃) sebesar 3,904: artinya jika Reputasi Auditor (X₃) mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,904 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (5) Koefisien Ukuran Perusahaan (X₄) sebesar -6,927: artinya jika Ukuran Perusahaan (X₄) mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6,927 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (6) Koefisien Umur Perusahaan (X₅) sebesar -0,070: artinya jika Umur Perusahaan (X₅) mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,070 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (7) Koefisien Opini Auditor (X₆) sebesar -3,598: artinya jika Opini Auditor (X₆) mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,598 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Model (Uji F)

Tabel 6. ANOVA^b untuk Uji Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26604,442	6	4434,074	8,452	,000 ^a
	Residual	146897,210	280	524,633		
	Total	173501,652	286			

Sumber : Output SPSS 19, 2019

Dari Tabel 6 di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 8,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,867 dan dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,452 > 2,867$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,01$. Dengan demikian keputusannya adalah profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Model Summary^b untuk Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	,153	,135	22,905

Sumber : Output SPSS 19, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil *Adjusted R*² sebesar 0,135 atau 13,5%. Artinya sebesar 13,5% profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor dapat menjelaskan pengaruh dari *audit delay* sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Coefficients^a untuk Uji t

		Standardized Coefficients		
Model		Beta	T	Sig.
1	(Constant)		9,022	,000
	ROA	-,086	-1,293	,197
	DAR	,127	2,155	,032
	REPUTASI	,059	,944	,346
	UKURAN	-,387	-5,678	,000
	UMUR	-,075	-1,250	,212
	OPINI	-,073	-1,279	,202

Sumber : Output SPSS 19, 2018

Dari hasil penelitian pada Tabel 8 diperoleh t_{hitung} sebesar -1,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197 dan t_{tabel} sebesar 1,97 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,293 < 1,97$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,197 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 2,155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 dan t_{tabel} sebesar 1,97 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,155 > 1,97$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,032 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan Rasio Solvabilitas (DAR) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 0,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,346 dan t_{tabel} sebesar 1,97 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,944 < 1,97$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,346 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar -5,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t_{tabel} sebesar 2,59 dan α sebesar 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,678 < 2,59$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,01$. Dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh secara negatif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar -1,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,212 dan t_{tabel} sebesar 1,97 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,250 < 1,97$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,212 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 diterima dan H_5 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar -1,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,202 dan t_{tabel} sebesar 1,97 dan α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,279 < 1,97$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,202 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil keputusan H_0 diterima dan H_6 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas Perusahaan sebesar -0,195 dengan nilai t hitung sebesar -1,293 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut Kasmir (2016), rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian audit laporan keuangan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Anang (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saemargani dan Indah (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Rasio Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas Perusahaan sebesar 10,156 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,155 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut Kasmir (2016), perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah, sehingga auditor harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian audit laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Made (2013) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayati (2016) yang menyatakan Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Reputasi KAP sebesar 3,904 dengan nilai *t* hitung sebesar -0,944 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi sebesar 0,346 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa Reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut penelitian Purnamasari (2012), beberapa penelitian membuktikan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak spesifik dengan klien yang akan kehilangan jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2018), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, namun penelitian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayati (2016) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -6,927 dengan nilai *t* hitung sebesar -5,678 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut penelitian Yulianti (2011), penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan sebesar -0,070 dengan nilai *t* hitung sebesar -1,250 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut penelitian Amani (2016), perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan perusahaan berdiri juga mempunyai tata kelola serta SPI yang bagus, karena seiring waktu selalu diperbaharui atau diperbagus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit*.

Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Opini Auditor sebesar -3,598 dengan nilai *t* hitung sebesar -1,279 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,97769 dan nilai signifikansi sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut penelitian Amani (2016), auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Apabila auditor tidak menemukan masalah auditor dapat dengan cepat mengeluarkan opini auditnya. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, kemungkinan auditor akan mencari bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Opini Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifianto (2017) yang menyatakan bahwa Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armansyah (2015) yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini auditor terhadap lamanya *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2011-2017.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. (2) Rasio Solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Audit Delay*. (3) Reputasi Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. (4) Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. (5) Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. (6) Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah: (1) Bagi auditor, semoga memberikan informasi mengenai *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *Audit Delay*. (2) Bagi Perusahaan, semoga perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. (3) Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Contoh variabel lainnya : *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan variabel Umur Perusahaan dengan menghitung dari awal berdirinya perusahaan sampai dengan tanggal tutup buku perusahaan. Hal itu kurang tepat karena Umur Perusahaan lebih baik dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada saat terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut wajib membuat dan menerbitkan laporan keuangan. (2) Penelitian ini hanya meneliti 6 variabel independen yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Mega Ayunda. 2018. *Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1. Universitas Telkom. Bandung.
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. Jurnal Nominal, Vol. 5, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2. Universitas Udayana. Bali.
- Arifianto, Agil Nur dan Akhmad Riduwan. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Armansyah, Fendi. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4, No. 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Astuti, Nita Dwi. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Donabella, A. A. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Reporting Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Internasional Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Bali.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Purnamasari, Camelia Putri. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Ristin, Fika. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sari, Hani Kartika. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Saemargani, Fitria Ingga, dan Indah Mustikawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal, Vol. 4, No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayati, Sri. 2016. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014)*. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.